

# KARYA MUSIK “NUANSA SENJA” DALAM TINJAUAN BENTUK MELODI

**Fahmi Ramadhan**

Email: [fahmi.autis13@gmail.com](mailto:fahmi.autis13@gmail.com)

**Drs. Heri Murbiyantoro M.Pd**

Email: [herimurbiantoro@unesa.ac.id](mailto:herimurbiantoro@unesa.ac.id)

Jurusan Sendrtasik FBS Unesa.

## **Abstrak**

Karya musik “Nuansa Senja” jika diartikan “Nuansa” mempunyai arti variasi atau perbedaan yg sangat halus atau kecil sekali (tentang warna, suara, kualitas, dsb); serta kepekaan terhadap, kewaspadaan atas, atau kemampuan menyatakan adanya pergeseran yang kecil sekali (tentang makna, perasaan, atau nilai). “Senja” mempunyai arti bagian waktu dalam hari atau keadaan setengah gelap di bumi sesudah matahari terbenam. Jenis karya dalam karya “Nuansa Senja” adalah karya instrumental karena tidak menggunakan vokal. Karya ini menonjolkan bentuk dan variasi melodi sebagai fokus kerkaryan karena, melodi menurut komposer selalu menggambarkan karakter sebuah lagu dan menyampaikan pesan. Karya musik “NUANSA SENJA” menggunakan beberapa bentuk melodi didalamnya. Komposer menjabarkan bentuk melodi yang terdapat dalam setiap bagian karya musik “NUANSA SENJA”, yaitu terdiri dari 4 bagian yaitu bagian Ak (A kompleks), Bk (B kompleks), Ck (C kompleks), Dk (D kompleks). Bentuk melodi pada bagian Ak terdiri kalimat A, B, dan C. Bentuk melodi pada bagian Bk terdiri dari kalimat D, E, E1, F, E2, dan E3. Bentuk melodi pada bagian Ck terdiri dari kalimat G, H, G1, H1, dan bentuk kalimat pada bagian Dk terdiri dari kalimat I, J, K, L, M, N, O, P, Q, dan K1. Bentuk variasi melodi yang digunakan pada karya musik “NUANSA SENJA” yaitu *Rhythmic Variation dan Fake, Melodic Variation and Fake, Counter Melody, dan Dead Spot Filler*. Karya Musik “NUANSA SENJA” terdapat 89 birama dan durasi 5 menit 44 detik. Tempo yang dimainkan yaitu *Lento, andante, dan largo*. Tangga nada yang digunakan C Mayor, D Mayor, Bb Mayor, dan G minor. Pada karya musik ini menggunakan tanda birama 4/4 dan  $\frac{3}{4}$ .

**Kata Kunci:** Tinjauan bentuk melodi dan nuansasenja

## **Abstract**

*Musical works "Nuansa Senja" if taken to mean "feel" has the meaning of variation or difference wrote a very subtle or small (about color, sound, quality, etc.); as well as sensitivity to, vigilance over, or the ability of a small shift of existence once (about the meaning, feeling, or value). "Twilight" has the meaning of part time in the day or the State of the dark half of the Earth after the sun sets. The type of the paper in the paper " Nuansa Senja " instrumental works is because it does not use vocals. This paper highlight the shape of the melody and variations as the focus of the kerkaryan because, according to the composer of the melody always portrays the character of a track and deliver the message. Musical works " Nuansa Senja " using some form of melody in it. The composer describes the shape of a melody contained in every part of piece of music " Nuansa Senja ", which consists of 4 parts, namely part Ak (A complex), Bk (B complex), Ck (C complex), Dk (D complex). The shape of the melody on the Ak consists of sentences A, B, and c. form of the melody on the Bk consists of sentences D, E, E1, F, E2, and E3. The shape of the melody on the Ck consists of sentences G, H, G1, H1, and the form of the sentence on the Dk consists of I, J, K, L, M, N, O, P, Q, and K1. The form of the variation of the melody used in the piece of music " Nuansa Senja " i.e. Rhythmic Variation and Melodic Variation and Fake, Fake, Counter Melody, and Dead Spot Filler. Musical works " Nuansa Senja" there are 89 bars and duration 5 minutes 44 seconds. The tempo is played i.e. Lento, andante, and largo. Tones used C major, D major, Bb major, and G minor. On this piece of music using a token measure 4/4 and  $\frac{3}{4}$ .*

**Keywords:** Review the form of the melody and Nuansa Senja

## PENDAHULUAN

Alam (dalam artian luas memiliki makna yang setara dengan dunia alam, dunia fisik, atau dunia materi) mengacu kepada fenomena dunia fisik dan juga kehidupan secara umum. Skala alam terbentang dari sub-atomik sampai kosmik. Studi tentang alam adalah bagian besar dari ilmu pengetahuan. Meskipun manusia adalah bagian dari alam, kegiatan manusia sering dipahami sebagai kategori terpisah dari fenomena alam lainnya.

Kata alam merupakan terjemahan dari bahasa Inggris "*nature*", yang berasal dari kata Latin *natura*, atau "kualitas esensial, disposisi bawaan", dan pada zaman dahulu, secara harfiah berarti "kelahiran". *Natura* adalah terjemahan Latin dari kata Yunani *physis*, yang awalnya terkait dengan karakteristik bawaan yang dimiliki tanaman, hewan, dan berbagai fitur lain di dunia. Konsep alam sebagai keseluruhan, atau alam semesta fisik, merupakan pengembangan konsep aslinya; dimulai dari penerapan kata Yunani *physis* oleh filsuf-filsuf pra-Socrates, dan sejak saat itu terus berkembang. Kata ini juga banyak digunakan selama munculnya metode ilmiah modern dalam beberapa abad terakhir.

Indonesia memiliki kekayaan alam yang beragam dari Sabang hingga Merauke. Pulau Sumatera mempunyai provinsi yang kekayaannya sangat bagus untuk dinikmati dan dikunjungi, diantaranya yaitu Provinsi Lampung. Keindahan alam di Lampung beragam macam diantaranya pegunungan dan pesisir pantai atau pulau. Lampung adalah sebuah provinsi paling selatan di Pulau Sumatera, Indonesia, Ibukotanya terletak di Bandar Lampung. Provinsi ini memiliki 2 Kota dan 13 Kabupaten. Kota yang dimaksud adalah Kota Bandar Lampung dan Kota Metro. Disebelah utara berbatasan dengan

Bengkulu dan Sumatera Selatan (Wikipedia, 19 Maret 2017)

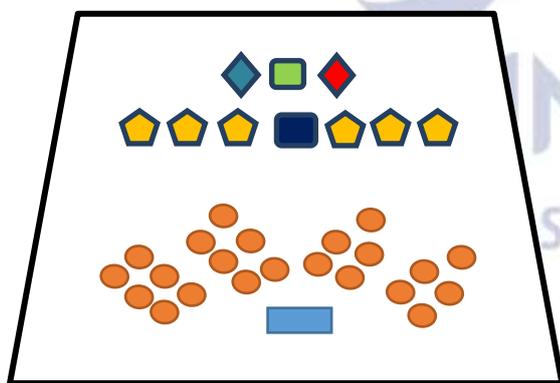
Alam juga memiliki beberapa suasana . seperti contohnya suasana ketika fajar menyingsing / pagi hari dan suasana senja / sore hari menjelang malam hari. Senja atau maghrib adalah bagian waktu dalam hari atau keadaan setengah gelap di bumi sesudah matahari terbenam, ketika piringan matahari secara keseluruhan telah hilang dari cakrawala. Waktu ini dimulai setelah matahari tenggelam saat cahaya masih terlihat di langit hingga datangnya waktu malam (*isya*) saat cahaya merah (*syafak*) benar-benar hilang (Wikipedia, 19 Maret 2017).

Senja adalah masa setelah terbenamnya Matahari. Banyak orang salah mengartikannya dengan menyebutnya sore atau petang. Senja adalah waktu yang paling indah dari sepanjang hari. Senja seperti pertemuan terang dan gelap. Saat senja tiba bisa melihat sisa cahaya dari matahari yang membur dengan kegelapan malam yang mulai datang. Mereka menyatu dan membuat langit seakan-akan berwarna oranye dan sangat indah.

## METODE

Judul pada karya musik ini adalah "Nuansa Senja (Pahawang)". Jika diartikan "Nuansa" mempunyai arti variasi atau perbedaan yg sangat halus atau kecil sekali (tentang warna, suara, kualitas, dsb); serta kepekaan terhadap, kewaspadaan atas, atau kemampuan menyatakan adanya pergeseran yang kecil sekali (tentang makna, perasaan, atau nilai). "Senja" mempunyai arti bagian waktu dalam hari atau keadaan setengah gelap di bumi sesudah matahari terbenam, ketika piringan matahari secara keseluruhan telah hilang dari cakrawala Pahawang merupakan pulau kecil di Provinsi Lampung yang merupakan pulau terkenal sebagai destinasi

wisatawan dan mempunyai pemandangan alam sekitar yang indah. Dari pengertian tersebut komposer mengungkapkan kekaguman terhadap nuansa dan suasana senja di Pulau Pahawang. Ditinjau berdasarkan sumber bunyi, karya musik “Nuansa Senja” termasuk dalam karya musik Instrumental. Karena pada karya musik ini hanya menggunakan instrumen tanpa vokal. Pertanyaan ini dikuatkan oleh Bonoe (2003:139) bahwa musik instrumental adalah permainan musik tanpa vokal. Jika ditinjau berdasarkan fungsinya, karya musik “Nuansa Senja” adalah musik programatik. Menurut Banoe (2003:344) musik programatik adalah musik yang menginterpretasikan sebuah cerita, dongeng, lukisan dan sebagainya. Ungkapan seseorang terhadap sesuatu dapat dirangkai melalui nada-nada yang akhirnya membentuk melodi, kemudian menjadi motif, diteruskan menjadi frase dan kalimat hingga menjadi sebuah lagu. Dalam hal ini komposer akan menceritakan ketenangan dan keadaan alam senja di Pulau Pahawang. Teknik tata pentas yang digunakan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Metode analisa dan evaluasi yang dilakukan komposer adalah dibantu dengan *software* notasi musik yaitu *Sibelius v.7.02*. komposer mulai menganalisis mulai dari melodi, *rite*, harmoni, progres akord dan sebagainya dengan cara diputar

secara berulang-ulang sehingga tahu bagian-bagian yang perlu diperbaiki. Analisa dan evaluasi juga dilakukan oleh komposer pada proses latihan dengan pemain. Analisa dan evaluasi dilakukan komposer dengan mempelajari dan memahami partitur terlebih dahulu. Dari evaluasi ini dapat diketahui apakah pemain dapat memainkan lagu sesuai partitur dan nada tersebut mudah atau sulit untuk dijangkau.

Teknik permainan musik adalah cara atau sentuhan teknik pada alat musik atas nada tertentu sesuai petunjuk atau notasinya (Banoe,2003:409). Teknik yang digunakan dalam karya musik “Nuansa Senja” disesuaikan dengan masing-masing instrumen. Pada umumnya teknik yang digunakan pada instrumen diantaranya :

*Stacato* yaitu teknik membunyikan nada dengan pendek-pendek atau putus-putus ditandai dengan satu titik di atas atau dibawahsebuah not bersangkutan (Banoe, 2003:392). Pada karya musik “Nuansa Senja” teknik ini digunakan pada instrumen gesek, tiup untuk menghasilkan nada tegas. Dalam karya musik ini, teknik staccato berada pada birama

*Legato* yaitu teknik membunyikan nada secara bersambung sebagai lawan dari *staccato* (Banoe, 2003:248). Pada karya musik “Nuansa Senja” teknik legato digunakan pada instrumen gesek dan tiup untuk mendapatkan nada yang lembut dan halus tetapi bukan berarti pelan.

*Vibrato* yaitu teknik permainan musik dengan cara menggetarkan nada tertentu dengan gelombang getaran menurut pilihan pemain (Banoe, 2003:430). Pada karya musik “Nuansa Senja” digunakan pada instrumen gesek dan tiup untuk menghasilkan nada yang ekspresif.

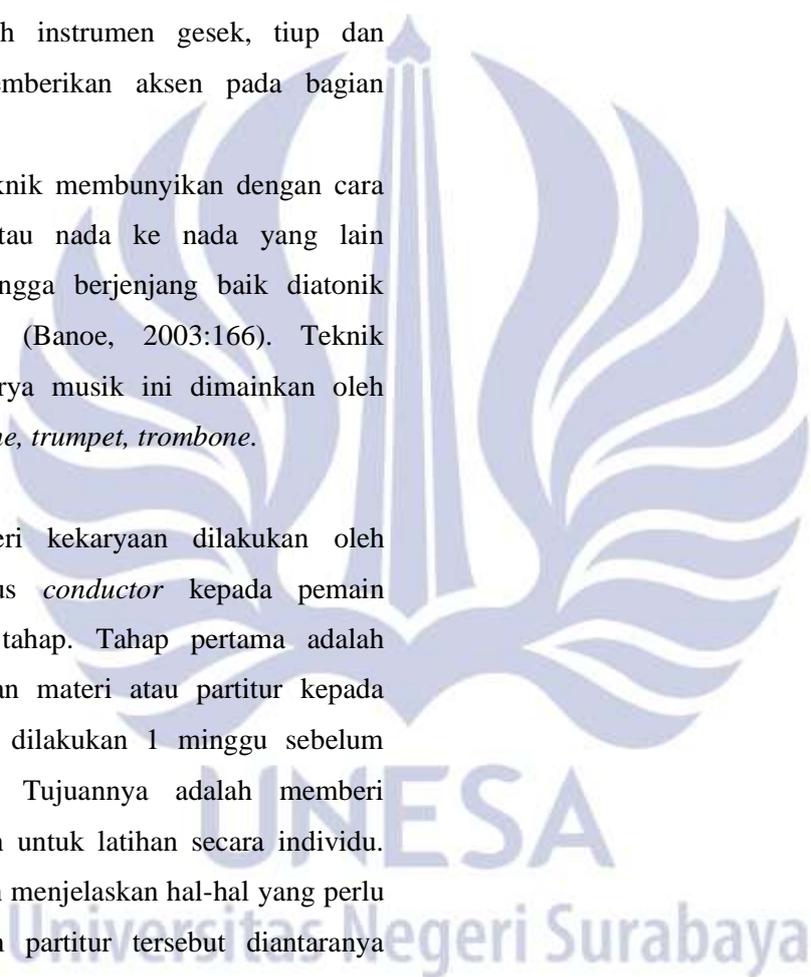
*Tremolo* yaitu teknik permainan dengan cara menggetarkan nada, pada instrumen gesek adalah gesekan bolak-balik posisi nada tertentu dengan kecepatan tinggi (Banoë, 2003:419). Pada karya ini teknik *tremolo* dimainkan oleh seksi gesek, tiup (flute) dan perkusi.

*Accent* yaitu teknik permainan musik dengan memberikan tekanan/aksen pada nada tertentu (Banoë, 2003:17). Teknik *accent* pada karya musik ini dimainkan oleh instrumen gesek, tiup dan perkusi untuk memberikan aksent pada bagian tertentu.

*Glissando* yaitu teknik membunyikan dengan cara menggelincirkan atau nada ke nada yang lain berjarak jauh sehingga berjenjang baik diatonik maupun kromatik (Banoë, 2003:166). Teknik *glissando* pada karya musik ini dimainkan oleh instrumen *saxophone, trumpet, trombone*.

Penyampaian materi kekarya dilakukan oleh komposer sekaligus *conductor* kepada pemain melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah dengan membagikan materi atau partitur kepada pemain, sebaiknya dilakukan 1 minggu sebelum pelaksanaan latihan. Tujuannya adalah memberi kesempatan pemain untuk latihan secara individu. Tahap kedua adalah menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam partitur tersebut diantaranya adalah tanda tempo, tanda dinamika, tanda perubahan tempo, dan perubahan dinamika. Hal ini bertujuan agar pemain lebih memahami maksud dari komposisi tersebut. Tahap ketiga adalah pelaksanaan proses latihan. Dalam pelaksanaan latihan komposer harus memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Pada latihan dilakukan latihan setiap seksi terlebih dahulu, dengan tujuan menyampaikan keinginan dari komposer untuk setiap instrumen.

Hal ini juga melatih kekompakan setiap seksi instrumen. Pada tahap terakhir yaitu memainkan secara bersama dipimpin oleh *conductor*. Peran *conductor* menyampaikan hal-hal penting seperti dinamika, ekspresi teknik dan sebagainya. Kemudian latihan harus dilakukan secara berkala, agar maksimal.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karya musik “NUANSA SENJA” menggunakan beberapa bentuk melodi di dalamnya. Komposer menjabarkan bentuk melodi apa saja yang terdapat dalam setiap bagian karya musik “NUANSA SENJA”, yang terdiri dari 4 bagian yaitu bagian Ak (A kompleks), Bk (B kompleks), Ck (C kompleks), Dk (D kompleks). Masing-masing bagian tersebut memiliki beberapa kalimat diantaranya yaitu :

1. Bagian Ak (Birama 1 - 18) terdiri dari kalimat A, B, C (dengan *repeat* pada bagian C)
2. Bagian Bk (Birama 19 – 47) terdiri dari kalimat D, E, E1, F, E2, E3
3. Bagian Ck (Birama 48 – 63) terdiri dari kalimat G, H, G1, H1.
4. Bagian Dk (Birama 64 – 89) terdiri dari kalimat I, J, K, L, M, N, O, P, Q, K1

Bagian Ak terdiri dari beberapa bagian kalimat diantaranya kalimat A, B dan C. Bagian Ak terletak pada birama 1 – 18 dan dimainkan dengan tangga nada C Mayor. Suasana yang dibangun dalam bagian Ak ini menggambarkan tentang ketenangan yang diaplikasikan pada pemilihan nada panjang pada divisi string dengan tempo lambat yaitu *Lento*, kemudian terdapat perubahan *beat* dan melodi yang ditunjukkan pada solo viola dan *beat* yang digunakan pada *double bass* sehingga memberi kesan semangat.

Bagian Bk terdiri dari beberapa kalimat diantaranya kalimat D, E, E1, F, E2, E3. Bagian Bk terletak pada birama 19 – 47 dan dimainkan dalam tangga nada D mayor. Dengan tempo *Adante*, Suasana yang dibangun dalam bagian Bk ini adalah keceriaan namun tetap dengan ketegasan. Pada bagian Bk ini, semua *instrument* bersatu padu bermain bersama memberikan kesan rancak ramai dan semangat.

Bagian Ck terdiri dari beberapa kalimat, yaitu kalimat G, H, G1, H1. Bagian Ck terdiri dari birama 48 – 63. Dimainkan dengan sukut  $\frac{3}{4}$  dengan tangga nada D mayor. Tempo yang digunakan pada bagian Ck ini adalah *Largo*. Dengan tempo lambat, suasana yang ingin diciptakan adalah suasana yang syahdu, tenang, mengalun.

Bagian Dk terdiri dari beberapa kalimat, yaitu kalimat I, J, K, L, M, N, O, P, Q, K1. Bagian Dk terdiri dari birama 64 – 89. Dimainkan dengan sukut  $\frac{4}{4}$  dengan tangga nada Bb mayor. Tempo yang digunakan pada bagian Dk ini adalah *Lento*. Dengan tempo lambat, suasana yang ingin diciptakan adalah suasana yang syahdu, tenang, mengalun. Bagian Dk ini di dominasi dengan permainan instrument piano yang mempunyai tugas penting dalam penciptaan suasana.

Karya musik NUANSA SENJA menggunakan beberapa bentuk variasi melodi seperti berikut :

*Rhythmic Variation and Fake*, Merupakan perubahan melodi dengan memindahkan posisi irama tanpa mengganggu garis melodi asli.

yang pertama terletak pada birama 13 – 16 bagian tersebut dimainkan pada *instrument* violin 1. Dan violin 2 sebagai *Rhythmic Variation* . Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini,



Gambar 1. *Rhythmic Variation and Fake*

*Rhythmic Variation and Fake* yang kedua dimainkan pada *instrument* Cello dan Doublebass . Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini,



Gambar 2. *Rhythmic Variation and Fake*

*Rhythmic Variation and Fake* yang ketiga dimainkan pada *instrument* Altosax dan Trumpet . Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini,



Gambar 3. *Rhythmic Variation and Fake*

*Melodic Variation and Fake* Yaitu dengan menyisipkan nada *chord* selain dari nada melodi asli. Melodi asli dapat diubah. Nada tunggal atau *arpeggio* dapat digunakan dalam kasus ini.

*Melodic Variation and Fake 1* Dimainkan pada *instrument* tenor saxophone pada birama 22 – 25 kemudian di kembangkan pada birama 26 – 29 dapat dilihat pada gambar,



Gambar 4. *Melodic Variation and Fake*

*Counter melody* Merupakan pendukung melodi dan memainkan peran penting dalam mengaransemen, dan dapat digunakan dalam berbagai cara. Fungsi utamanya adalah untuk memperkuat perasaan harmoni dengan menggunakan garis melodi kedua, tetapi juga dapat digunakan untuk memberikan sentuhan aransemen individualitas melalui penyisipan frase yang efektif.

#### *Counter melody 1*

Dimainkan oleh *instrument* violin 2 dan cello pada birama 13 – 17. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar,



Gambar 5. *Counter melody1*

#### *Counter Melody 2*

Dimainkan oleh *instrument* tenor sax dan trumpet pada birama 22 – 23. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar,



Gambar 6. *Counter melody 2*

### Counter Melody 3

Dimainkan oleh *instrument* Violin 2 dan *Counter Melody* dimainkan oleh *instrument* Viola . Pada birama 38 – 42. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 7 *Counter melody* 3

### Counter Melody 4

Dimainkan oleh *instrument* Viola dan *Counter Melody* dimainkan oleh *instrument* Doublebass pada birama 42 - 45 . Hal tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini



Gambar 8. *Counter Melody* 4

### Counter Melody 5

Dimainkan oleh *instrument* Violin 1 dan *Counter melody* dimainkan oleh *instrument* Cello pada birama 48 – 51.

Hal tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini,



Gambar 9. *Counter Melody* 5

### Counter melody 6

Dimainkan oleh *instrument* Trumpet dan *Counter melody* dimainkan oleh violin 2 pada birama 52 – 54 . Hal tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 10. *Counter Melody* 6

*Dead spot filler* Adalah titik mati. Dalam melodi itu sendiri memiliki elemen gerak, istirahat atau rest, sisanya disebut titik mati. Titik mati atau *dead spot* sangat efektif menggunakan *filler* untuk mengisi di tempat tersebut

Melodi utama dimainkan pada *instrument* bass elektrik dan *dead spot filler* dimainkan pada *instrument* piano pada birama 43 – 47. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar dibawah ini.



Gambar 11 *Dead spot filler*

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Pada karya musik “Nuansa Senja” terdapat 89 birama dengan durasi 5 menit 44 detik. Dimainkan dalam tempo *Lento*, *andante*, *largo* secara bergantian dan berurutan. Tangga nada yang digunakan meliputi tangga nada C mayor dan D mayor Bb mayor dan G minor. Serta menggunakan tanda birama 4/4; 3/4.

Pada karya musik “Nuansa Senja” membahas bentuk melodi, dimana komposer menggunakan *variation melody and fake*, *rhythmic variation and fake*, *counter melody*, dan *dead spot filler*. Pada bagian pertama menonjolkan salah satu *instrument* string yaitu violin yang memainkan sebuah komposisi lagu menggambarkan suasana yang syahdu dengan melodi pada violin dan viola dengan tempo *lento*, dan *adante*. Pada bagian kedua menonjolkan melodi yang dibawakan oleh instrumen gesek dan tiup yang memainkan melodi utama secara bergantian, menggunakan tempo *andante*, pembawaan yang lembut, mengalun, tapi tetap rancak menjadi gambaran seperti sebuah perbincangan yang membawa suasana menjadi semangat. Dan pada bagian ketiga menggambarkan antiklimaks dimana komposer ingin menyajikan suasana tenang, lembut, syahdu yang biasa dirasakan ketika kita melihat senja sore hari. yang digambarkan dalam variasi melodi pada *instrument* piano, gesek dan tiup, dengan tempo *lento*.

### **Saran**

Membuat karya musik *programatic* harus benar-benar memperlihatkan disiplin ilmu yang teratur. Dimulai dari pengetahuan pengantar musik, teori musik, *solfeggio*, harmoni hingga komposisi. Penulisan karya musik ini hanya berfokus pada segi harmoni, sehingga ada beberapa penjelasan tentang unsur musik lain yang belum optimal, komposer berharap ada karya ilmiah lain dari karya musik “Nuansa Senja ” sehingga menambah referensi bagi masyarakat dan keilmuan.

Semoga apa yang telah komposer sampaikan secara sederhana ini bisa menjadi referensi yang menarik, menambah wawasan dan pengetahuan, serta dapat membawa perubahan yang positif bagi diri komposer, bagi mahasiswa sendratasik dan bagi pembaca sekalian. Komposer juga menyadari sepenuhnya bahwa apa yang telah disajikan ini tentunya masih jauh dari sempurna. Untuk itu komposer mengharapkan segenap kritik dan saran yang membangun bagi komposer sendiri, akhir kata bila ada kesalahan atau kata-kata yang kurang berkenan, mohon maaf yang sebesar-besarnya.

## DAFTAR RUJUKAN

Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kansisus

Banoe, Pono. 2003. *Pengantar Pengetahuan Harmoni*. Yogyakarta: Kansisus

Kawakami, Genichi. 1975. *Arranging Popular Music: A Practical Guide*. Shibuya : Yamaha Music Foundation

Martopo, Hari. 2015. *Musik Barat Selayang Pandang*. Yogyakarta: Panta Rhei Books Offset

Prier, Karl-Edmun SJ. 2009. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi

Prier, Karl-Edmun SJ. 2013. *Ilmu Harmoni*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi

Soedarso, 2006. *Trilogi Seni Penciptaan Eksistensi Dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta 2006

Sukohardi AL. 2012. *Teori Musik Umum*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi

Sunarto. 2016. *Estetika Musik*. Yogyakarta: Thafa Media

Nitobe, Inazo. 2015. *Bushido the Soul of Samurai*. Jakarta: Daras Books.